

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS *ENTREPRENEURSHIP* DI PONDOK PESANTREN

¹Azka Aqilah Nasywa, ²Mulyoto, ³Ahmad Mufrod Teguh Mulyo

¹²³ UNU Surakarta

¹traveatbar@gmail.com, ²mulyoto@unu.ac.id, ³mufrod.teguh@unu.ac.id

Abstrak: Karakter menjadi suatu yang kompleks dalam kehidupan bermasyarakat yang menunjukkan keperibadian baik atau buruk seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan teori-teori baru tentang Implementasi pendidikan karakter berbasis *entrepreneurship* pada pondok pesantren Santri Manjung Wonogiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, dan telaah dokumen. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Implementasi Pendidikan Karakter berbasis *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Santri Manjung Wonogiri adalah mengajarkan tentang kemandirian penting bagi santri untuk menunjukkan kemandirian mereka dengan menunjukkan bagaimana mereka dapat mengandalkan kemampuan mereka sendiri dan memanfaatkan peluang pasar untuk hidup. (2) Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis *Entrepreneurship* Perlu di Lakukan di Pondok Pesantren Santri Manjung Wonogiri karena di pesantren Santri Manjung, gagasan pendidikan karakter yang berpusat pada *entrepreneurship* merupakan upaya yang terencana untuk memberikan keterampilan kemandirian dan kewirausahaan kepada para santri di samping pengetahuan agama mereka.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, *Entrepreneurship*, Pondok Pesantren

Abstract: Character becomes something complex in social life that shows a person's good or bad personality. This study aims to find new theories about the Implementation of entrepreneurship-based character education at the Santri Manjung Wonogiri Islamic boarding school. The type of research used qualitative research with a descriptive approach. Data collection was carried out through in-depth interviews, participatory observation, and document review. The data that has been collected was analyzed using qualitative data analysis techniques. The results of this study are: (1) The Implementation of Entrepreneurship-based Character Education at the Santri Manjung Wonogiri Islamic Boarding School is to teach about independence is important for students to show their independence by showing how they can rely on their own abilities and take advantage of market opportunities to live. (2) Implementation of Entrepreneurship-based Character Education Needs to be Done at the Santri Manjung Wonogiri Islamic Boarding School because at the Santri Manjung Islamic boarding school, the idea of character education centered on entrepreneurship is a planned effort to provide independence and entrepreneurial skills to students in addition to their religious knowledge.

Keywords: Character Education, *Entrepreneurship*, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia telah menekankan pada pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip negara, khususnya Pancasila dan agama, yang harus disesuaikan dengan tingkat setiap siswa. Melalui pelatihan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial atau yang dikenal sebagai Tri Pusat Pendidikan, siswa belajar dan mengembangkan kepribadiannya (Eva Tri Cahyanti, 2021). Dengan demikian, mereka dapat mengarahkan anak-anak menuju perilaku yang baik dan positif.

Aspek penting dalam meningkatkan kualitas SDM di bidang pendidikan adalah peran lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung perkembangan kemampuan peserta didik. Lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik melalui sistem pendidikan yang baik dan mendukung (Lestari & Nuryanti, 2022). Selain itu, lembaga pendidikan juga berperan dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang cukup, sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar secara efektif. Di sisi lain, kurikulum pendidikan juga memainkan peran penting dalam membentuk kualitas SDM yang baik. Kurikulum yang bagus harus mampu menghadapi tantangan zaman dan kebutuhan dunia kerja yang semakin rumit. Kurikulum pendidikan harus selalu sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri yang terus berubah (Dito & Pujiastuti, 2021). Kurikulum yang diperbarui, kreatif, dan berlandaskan kompetensi akan membantu siswa siap menghadapi persaingan di pasar global.

Pendidikan karakter merupakan hal penting dalam membentuk identitas dan nilai moral seseorang, seperti di Indonesia (Dewi *et al.*, 2023). Di tengah berkembangnya globalisasi, pendidikan karakter berperan sebagai dasar untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar kehidupan bersama dalam masyarakat dan negara (Sakti *et al.*, 2024) (Susilo *et al.*, 2024). Sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, pendidikan karakter juga menjadi solusi untuk menghadapi permasalahan kebangsaan saat ini. Oleh karena itu, pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan nasional.

Akar atau dasar dari pendidikan karakter sudah ada sejak zaman peradaban manusia. Dasar pendidikan karakter ini berupa prinsip, nilai, dan tujuan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pendidikan karakter (Fatmala *et al.*, 2024). Sumber-sumber dasar pendidikan karakter bisa berasal dari agama, budaya, filosofi, hukum, serta kebijakan pemerintah (Arrifah Putri Nadila & Abdal

Malik Fajar Alam, 2024). Pendidikan karakter di Indonesia semakin penting menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya. Perubahan sosial yang cepat, kemajuan teknologi, serta masalah seperti korupsi dan penurunan nilai moral membutuhkan penanganan yang bijak dan terus menerus. Untuk itu, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tugas sekolah saja, tetapi juga melibatkan peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah secara bersama-sama (Fitrah *et al.*, 2024).

Perilaku buruk yang terjadi di kalangan pelajar dan masyarakat sekitar atau kelompok masyarakat lainnya, tentu saja menunjukkan adanya kerawanan karakter yang sangat parah, salah satunya disebabkan oleh kurang optimalnya pembinaan karakter di lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembinaan karakter harus menjadi tanggung jawab semua pihak, baik kepala sekolah, guru, staf administrasi, petugas kebersihan, kantin dan khususnya orang tua di rumah.

Pendidikan yang terus menerus dihadapkan dengan dunia nyata, tidak hanya bagi para pendidik dan pengurus sekolah, namun juga banyak generasi muda yang telah kehilangan jati diri yang baik yang bersumber dari jati diri bangsa Indonesia (Yuliana & Nuryana, 2022). Hadirnya globalisasi berdampak buruk bagi setiap warga negara Indonesia. Akan tetapi, tidak semua warga negara mampu menghadapi dampak negatif globalisasi secara efektif. Menurunnya karakter etika bangsa merupakan salah satu akibat buruk globalisasi (Ma’sumah *et al.*, 2024). Seperti halnya yang terjadi di kalangan mahasiswa dengan maraknya tindak pidana remaja seperti narkoba, seks bebas, klitik bahkan tawuran. Maka dengan banyaknya kasus yang terjadi di kalangan mahasiswa, menunjukkan bahwa konsep pendidikan yang ideal belum sepenuhnya berlaku dalam rangka membentuk pribadi terbaik bangsa Indonesia.

Akar atau dasar-dasar pendidikan karakter telah ada sejak asal peradaban manusia (Fatmala *et al.*, 2024). Landasan pendidikan karakter adalah prinsip, nilai, dan tujuan yang menjadi , dan dasar untuk implementasi pendidikan karakter (Arrifah Putri Nadila & Abdal Malik Fajar Alam, 2024).

Dasar-dasar pendidikan karakter di Indonesia dapat dilihat dalam berbagai pedoman dan strategi yang diterapkan oleh pemerintah. Ini dapat dilihat dari program nasional yang mendukung kurikulum pendidikan, pelatihan guru, dan pengajaran. Misalnya, kurikulum pendidikan nasional Indonesia, secara eksplisit mencakup tujuan membangun kepribadian siswa. Selain itu, berbagai lembaga dan lembaga pendidikan memainkan peran aktif dalam bahasa dan implementasi program yang mendukung pendidikan karakter. Pentingnya pendidikan karakter di Indonesia semakin

diakui sebagai bagian dari tantangan sosial dan budaya masyarakat. Masalah sosial seperti perubahan sosial yang cepat, kemajuan teknologi, korupsi dan penurunan moralitas membutuhkan respons yang strategis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab lembaga, tetapi juga melibatkan peran serta keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Salah satu masalah adalah globalisasi. Ini adalah proses sosial yang menunjukkan semakin kuatnya koneksi antar daerah. Kehidupan di satu tempat bisa memengaruhi kehidupan di tempat lain, dan sebaliknya (Muljawan, 2019). Lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang mampu mengatasi berbagai masalah yang ada di masyarakat. Jika hanya fokus pada kemampuan intelektual tanpa memperkuat keimanan yang kokoh, maka generasi muda akan kesulitan menghadapi tantangan di masa depan (Aisyah Tidjani, 2017).

Dengan membuat tenaga manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan dari globalisasi sekarang, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan tenaga manusia, terutama dalam hal kepribadian, sikap, dan mentalitas siswa yang didasarkan pada agama, selain kemampuan intelektualnya (Nurul Azizah, *et al*, 2023; Caisar, *et al*, 2023). Guru sebagai tenaga manusia sangat menentukan dalam melestarikan dan keberhasilan mengubah nilai-nilai sakral serta kemanusiaan dalam Islam (Hermansyah, 2020). Pelatihan pikiran dilakukan dengan mengajar materi yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan alat, sedangkan ajaran moral diajarkan dengan cara membersihkan hati. Dan dilatih juga sifat-sifat yang baik seperti tulus, jujur, mencintai, serta bersikap membantu (Nurochim, N., & Ngaisah, 2021). Motivasi dalam memperoleh pengetahuan sangat penting bagi siswa yang sedang menempuh studi di lembaga pendidikan (Nasution, 2020).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Namun, dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang pesat, pondok pesantren juga perlu mengadaptasi pendidikan karakter yang relevan dengan tuntutan zaman. Salah satu aspek yang semakin penting dalam perkembangan individu adalah kewirausahaan.

Bentuk pendidikan paling awal di Indonesia adalah pesantren, bahkan mungkin sebelum negara ini berdiri. Pesantren merupakan bentuk pendidikan yang bersifat lokal, inventif, dan tradisional (Afandi, 2021). Pendidikan terpadu yang diterapkan di pesantren sangat efektif dalam membentuk karakter santri karena karakter tidak hanya dibangun melalui pendidikan, tetapi juga melalui pelatihan, pembinaan, dan pendampingan.

Model Pendidikan karakter berbasis *entrepreneurship* di pesantren adalah model pendidikan pesantren yang berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Model pendidikan pesantren yang tidak menutup dari perkembangan zaman (globalisasi), yang mana pada zaman sekarang ini manusia dituntut untuk memiliki keterampilan tertentu jika mau bersaing dan bertahan dalam lingkungannya.

Karakteristik individu yang mampu meramalkan kecenderungan berwirausaha menurut Bell pada tahun 2019 mencakup sikap terhadap risiko, inovasi, proaktivitas, dorongan untuk mencapai prestasi, pengendalian diri internal, dan keyakinan diri. Ini sejalan dengan penjelasan Brandstätter pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa ada berbagai karakteristik pribadi yang berhubungan dengan profil seorang wirausahawan, yaitu: 1) kecenderungan untuk mengambil risiko, di mana wirausahawan seringkali menghadapi situasi berisiko yang mengharuskan mereka untuk dapat menanggulangi risiko, membuat pilihan yang tepat, dan tidak merasa takut akan kegagalan; 2) sifat motivasi untuk mencapai prestasi dan otonomi yang diperlukan dalam kewirausahaan adalah berorientasi pada target. Ada semangat dan keinginan untuk berhasil; 3) berkaitan dengan sifat kepribadian, seorang wirausahawan biasanya memiliki tingkat conscientiousness (motivasi berprestasi), openness (kemampuan inovasi), dan extraversion (sifat proaktif) yang tinggi (Welan Mauli Angguna *et al.*, 2023).

Salah satu alasan penting untuk mengembangkan Pendidikan karakter entrepreneurship pada anak di usia sekolah adalah karena hal ini dapat membantu anak untuk menjadi lebih inovatif dan mandiri, serta mempersiapkan mereka sebagai individu yang memiliki semangat juang yang tinggi dan kompetensi yang baik. Pendidikan merupakan metode yang sangat efektif untuk membentuk karakter seseorang. Sesuai dengan definisinya, Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam proses bimbingan dan pembelajaran bagi individu untuk berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berpengetahuan, sehat dan memiliki akhlak yang baik (Asafri *et al.*, 2021).

Model dan implementasi pendidikan pesantren ini lain dari model pendidikan pesantren pada umumnya, yang mana model pendidikan di pesantren ini tujuannya adalah menghasilkan sosok santri yang mampu memiliki kebeningenan hati (*qalbun salim*), mandiri dan bertanggung jawab, berjiwa kepemimpinan (*leadership*), bermental wirausaha (*entrepreneurship*), dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian santri dapat

memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri, orang lain, bangsa, negara dan agamanya. Santri melaksanakan kewajibannya dalam mendalami ilmu-ilmu agama Islam dalam rangka menyiapkan diri sebagai kader ulama dan muballigh juga perlu membekali dirinya dengan keterampilan berwirausaha untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pendekatan kualitatif yang akan peneliti gunakan, yaitu berupa suatu prosedur dari berbagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa ucapan, perkataan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang- orang atau subjek itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berat obyek manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dan yang diperoleh dilapangan.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, memungkinkan untuk studi tentang makna dan interpretasi yang terkait dengan topik yang diselidiki (Seaman, 2008). Sumber data untuk penelitian ini terdiri dari data sekunder seperti entri jurnal yang terkait dengan Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Entrepreneurship di Pondok Pesantren secara detail.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pertumbuhan suatu negara maju dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti tenaga kerja dan lapangan kerja, kebijakan fiskal, aset negara dan kewirausahaan, layanan dan infrastruktur, minimnya korupsi, kondisi keuangan dan investasi, serta tingkat pendidikan dan keterampilan. Jika mencermati kriteria yang disebutkan di atas, jelaslah bahwa kewirausahaan dan pendidikan berperan dalam kemampuan suatu negara untuk maju (Yusuf *et al.*, 2021). Jelaslah bahwa pendidikan Indonesia tengah memasuki abad ke-21.

Pesantren berupaya menciptakan pendidikan yang membekali para lulusannya dengan keterampilan hidup baik yang bersifat lunak maupun keras. Keterampilan hidup ini sangat penting bagi kelangsungan hidup para alumni di masa mendatang, serta bagi kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Muhtar Buchori menegaskan bahwa pendidikan harus mencakup dan mencakup hal-hal mendasar dalam belajar, termasuk mendidik siswa untuk kehidupan (mempersiapkan anak untuk kehidupan) (Hasim & Ramly, 2021). Oleh karena itu, pendidikan harus mampu

menyeimbangkan antara penyampaian informasi rohani dan jasmani, antara pemahaman alam dan sosial budaya, dan antara pengajaran siswa tentang masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Pondok Pesantren Santri Manjung telah mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan misi kelembagaannya, yaitu menyelenggarakan sistem pendidikan yang kompetitif, inovatif, dinamis, dan berwawasan sosial dengan mengkaji, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan penuh rahmatan lil'alamin. Untuk mencapai pengkajian, penghayatan, dan penerapan ajaran Islam secara menyeluruh, santri harus memiliki berbagai ilmu dan keterampilan yang dapat menumbuhkan perkembangan seluruh aspek keberagaman dirinya, meliputi kemampuan kinestetik, linguistik, verbal, kecerdasan intelektual (IQ), seni dan budaya, serta motorik. Semua itu diciptakan untuk membantu santri mencapai potensinya secara utuh dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan setelah nyantri.

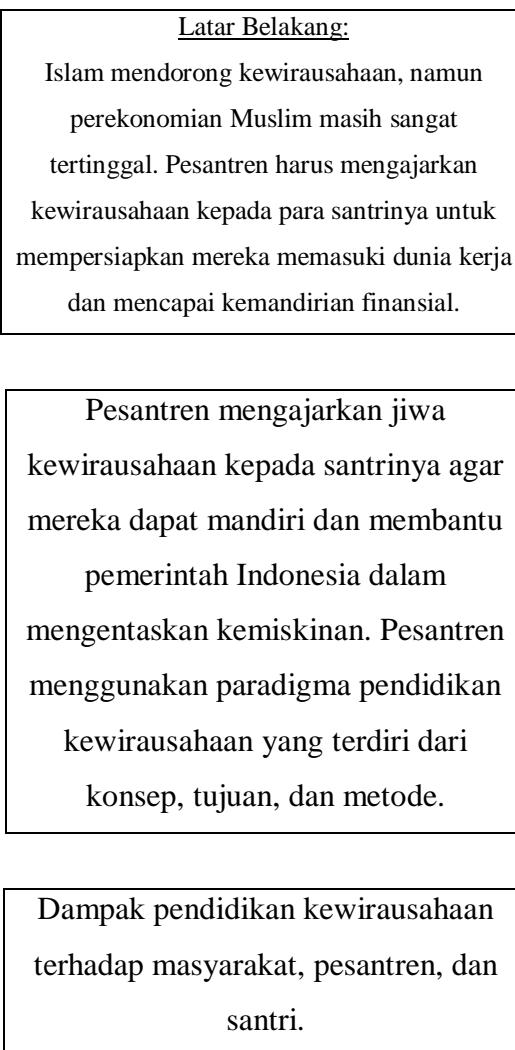
Pembahasan

Di pesantren, penggunaan pendidikan karakter berbasis kewirausahaan merupakan strategi yang berhasil untuk memberikan siswa prinsip-prinsip moral dan keterampilan praktis yang mereka butuhkan untuk memenuhi tuntutan tenaga kerja kontemporer. Diharapkan bahwa siswa yang menggunakan metode ini akan berkembang menjadi orang-orang yang mandiri dan imajinatif yang memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat. Inisiatif pendidikan karakter yang berpusat pada kewirausahaan yang diterapkan pesantren perlu dinilai secara berkala. Hal ini dilakukan untuk memastikan program tersebut berfungsi dengan baik dan memberikan siswa keuntungan sebanyak mungkin. Program tersebut dapat ditingkatkan dengan masukan dari para pelaku bisnis, pendidik, dan siswa.

PP Santri Manjung Wonogiri terus meningkatkan eksistensinya dalam berdakwah melalui produk-produk yang dikembangkan oleh para santri yang kemudian dipasarkan kepada masyarakat luas dan hasilnya dikembalikan untuk memenuhi kebutuhan para santri. Menanggapi tantangan saat ini, yaitu kebutuhan Indonesia untuk meraih kemerdekaan agar dapat bersaing di kancah nasional, PP Santri Manjung Wonogiri yang terletak di Dusun Manjung Wetan, Desa Manjung, Kabupaten Wonogiri, melaksanakan pendidikan karakter berbasis kewirausahaan pada bulan Oktober 2019.

Diharapkan melalui pendidikan karakter berbasis kewirausahaan, para siswa akan memiliki jiwa kewirausahaan dan karakter moral yang kuat. Para siswa, pondok pesantren, dan masyarakat

semuanya akan merasakan dampak dari pendekatan pendidikan kewirausahaan yang diterapkan. Grafik di bawah ini menggambarkan kerangka teori penelitian, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pendidikan karakter berbasis *entrepreneurship*

Kewirausahaan merupakan salah satu metode yang membantu santri untuk mengembangkan pola pikir yang lebih kreatif, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun jaringan sosial yang lebih kuat. Karena kehidupan santri di pondok pesantren santri Manjung Wonogiri tanpa biaya atau gratis, santri termotivasi untuk menekuni kewirausahaan karena kebutuhan untuk menutupi biaya hidup sehari-hari di pondok pesantren melalui konsep gotong royong dan pengawasan manajemen secara langsung. Keberadaan kewirausahaan sangat penting untuk mencapai tujuan tertentu karena menumbuhkan terciptanya daya cipta, daya cipta, dan daya kewirausahaan yang lahir dari pertimbangan konteks sosial budaya tempat seseorang berada.

Sejumlah mitra pondok pesantren, para warga pesantren mengolah dan memproduksi sabun, merajut tas, menyablon kaos, dan menyiapkan makanan beku seperti rendang lele beku. Berdasarkan sifat perusahaan, tampaknya lebih berfokus pada keterampilan kerja kontemporer daripada pada kemampuan tenaga kerja masyarakat yang lebih konvensional. Tipologi pondok pesantren Santri Manjung Wonogiri yang dikategorikan sebagai campuran pondok pesantren modern (khalaf) dan tradisional (salaf) berdampak pada hal tersebut. Akibatnya, berbagai kegiatan yang berkembang juga berkontribusi pada situasi atau isu dalam masyarakat kontemporer.

Hemat peneliti dari hasil observasi dan wawancara bahwa bisa dikatakan, bahwa kegiatan kewirausahaan di pesantren dapat memberikan dampak ekonomi dan keterampilan hidup bagi para siswa. Keterampilan hidup memberikan dampak pada pesantren melalui penanaman cita-cita kewirausahaan pada siswa, sedangkan dampak ekonomi dapat membantu pengembangan lahan dan subsidi kebutuhan siswa. Kualitas tersebut meliputi: percaya diri, tekun, pengendalian diri, kemandirian, kejujuran, keteguhan hati, menyukai kesulitan, disiplin, berpikiran maju, mengambil risiko yang diperhitungkan, kepemimpinan, kreativitas, dan penemuan. Adapun asumsi lain sebagai berikut:

1. Dalam rangka mempersiapkan santrinya agar mandiri di pasar, Pondok Pesantren Santri Manjung Wonogiri dituntut untuk menyelenggarakan program pendidikan karakter berbasis kewirausahaan. Karena Rasulullah SAW telah mengajarkan bagaimana menjadi seorang wirausahawan yang sukses, maka pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sudah seharusnya juga mengajarkan santrinya untuk menjadi seorang wirausahawan. Hal ini dikarenakan pondok pesantren dituntut untuk mampu menginternalisasikan ajaran Islam yang sangat mendorong para santrinya untuk memiliki jiwa wirausaha.
2. Pendidikan kecakapan hidup ditekankan dalam konsep pendidikan karakter Pondok Pesantren Santri Manjung Wonogiri yang berpusat pada kewirausahaan. Observasi lapangan untuk mengenal pasar, kemudian menampung permasalahan di lapangan dalam bentuk diskusi dengan pola pendampingan. Evaluasi program pendidikan karakter berbasis kewirausahaan telah berjalan dengan lancar dan menghasilkan santri yang terlibat aktif dalam bidang kewirausahaan. Di pondok pesantren, tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok tetapi juga menumbuhkan pola pikir yang inovatif.

3. Dampak terhadap santri, pondok pesantren, dan masyarakat sekitar program pendidikan karakter berbasis kewirausahaan Pondok Pesantren Santri Manjung Wonogiri. Santri yang memiliki nilai-nilai kewirausahaan seperti memiliki jiwa wirausaha, memiliki etos kerja yang tinggi, mandiri, dan tidak bergantung pada orang lain serta diijwai oleh nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, sedekah, zakat, ikhtiyar, tawakal, shalat, dan lain-lain, akan berdampak pada santri dalam bentuk wirausaha profetik. Dampaknya adalah semakin luasnya peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang berpotensi menjadi katalisator perubahan sosial. Dampak terhadap masyarakat dengan semakin banyaknya santri yang merintis usaha sendiri dan mandiri dapat membantu terciptanya lapangan pekerjaan sehingga Indonesia dapat mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan.

KESIMPULAN

Pesantren Santri Manjung Wonogiri menerapkan implementasi pendidikan karakter secara holistik yang dimulai dari pendidikan formal dan berlanjut ke kehidupan sehari-hari di asrama. Di pesantren ini, nilai-nilai seperti pengendalian diri, tanggung jawab, integritas, kerja sama tim, dan rasa hormat dan rendah hati ditanamkan kepada santri melalui berbagai pengalaman. Karena itu, pondok pesantren Santri Manjung Wonogiri merupakan sarana pendidikan yang berhasil untuk membentuk moral generasi penerus.

Faktor eksternal dan internal dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam *entrepreneurship*. Kesiapan sarana dan prasarana yang dimiliki dan sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor pendukung internal. Dukungan masyarakat yang memberikan sumbangan dana untuk penyelenggaraan wirausaha merupakan salah satu contoh faktor pendukung eksternal. Hambatan internal antara lain karena sebagian peserta hadir sebagai perwakilan lembaga lain, sehingga keikutsertaan mereka tidak semata-mata dimotivasi oleh kepentingan pribadi. Akibatnya, tidak semua peserta benar-benar siap mengikuti kegiatan. Kemudian, kondisi perekonomian yang terus memburuk merupakan kerentanan eksternal.

Gagasan pendidikan karakter di pesantren yang berpusat pada kewirausahaan merupakan pendekatan yang menggugah pikiran dan relevan dengan isu-isu kontemporer. Selain berfungsi sebagai tempat pendidikan agama, pesantren membantu para santri tumbuh sebagai individu dan sebagai manusia. Pesantren dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya bermartabat tetapi juga mandiri secara finansial dan kreatif dengan memasukkan pendidikan karakter berbasis kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, N. K. (2021). Pengembangan Pendidikan Karakter Perspektif Barat dan Islam. *Pengembangan Pendidikan Karakter EDUCASIA*, 6(2). www.educasia.or.id,
- Aisyah Tidjani. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Reflektika*, 13(1), 1–31. <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/74>
- Arrifah Putri Nadila, & Abdal Malik Fajar Alam. (2024). Menelaah Keberhasilan Pendidikan Karakter Di Jepang Untuk Menunjang Program Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) Di Indonesia. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 242–258. <https://doi.org/10.56910/jispendiора.v3i2.1555>
- Asafri, H., Pitriyani, P., & Rosmiati, R. (2021). Strategi Pengembangan Karakter Entrepreneurship di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5085–5091. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1588>
- Caisar, A. P., Abdullah, M., & Ulfah, Y. F. (2023). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI RUMAH QUR’AN AL – MUSLIMUN SURAKARTA 2021/2023. *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 149–159. <https://doi.org/10.54090/alulum.259>
- Dewi, A. C., Ramadhan, B., Fadhil, A. A., Fadhil, F., Idris, A. M., Hidayat, M. R., & Yusrin, M. A. D. (2023). Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 3(2), 69–76. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v3i2.8195>
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>
- Eva Tri Cahyanti. (2021). Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia: Masa Kolonial Hingga Masa Reformasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 181–197. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v2i2.47>
- Fatmala, S., Sari, N. E. P., Lestari, T., Safira, G., Hidayatullah, P., & NurmalaSari, V. (2024). Pancasila dan Multikulturalisme: Implementasi pada Nilai-Nilai Dasar Pancasila dan Makna yang Terkandung sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6725>

- Fitrah, M., Marzuki, Umar, Jayanti, M. I., & Syafruddin. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter Di Indonesia: Landasan Filosofis Dan Yuridis Dalam Membentuk Generasi Yang Berkarakter. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 378–393. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib>
- Hasim, A., & Ramly, A. T. (2021). Pendidikan Entrepreneurship Pada Abad 21 (Millenial) Di Pondok Pesantren. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i1.4323>
- Hermansyah, A. (2020). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Journal of Hupo-Linea*, 1(1), 37–45.
- Lestari, E. A., & Nuryanti. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Pendidikan, Jurnal Konseling, Dan*, 4, 3692–3693.
- Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09–19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Muljawan, A. (2019). Model dan Strategi Manajemen Lembaga Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(2), 51–69.
- Nasution, S. I. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 1–17.
- Nurochim, N., & Ngaisah, S. (2021). Analisis Isi Sikap Sosial Dalam Buku Ajar Pendidikan. *Al Hikmah: Journal of Education*, 2(1), 37–52.
- Nurul Azizah, S., Syamsuddin, S., & Sulistyowati, S. (2023). IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN TAHFIDZUL QUR'AN AL-BUSYRO SURAKARTA. *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 105–119. <https://doi.org/10.54090/alulum.139>
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Integrating Local Cultural Values into Early Childhood Education to Promote Character Building. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(7), 84–101. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.7.5>
- Seaman, C. B. (2008). Chapter 2 Qualitative Methods 1. *Guide to Advanced Empirical Software Engineering*, 25(August 1999), 557–572.
- Susilo, S., Pramono, S. E., & Sutarto, J. (2024). Integrating Faith and Ethics in Police Education: A Phenomenological Study on Character Cultivation at the Indonesian Police Academy. *The Journal of Educational Development, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 12(2), 53–62. <https://journal.unnes.ac.id/journals//jed>
- Welan Mauli Angguna, Claudya Nurcahaya, Risanita Fardian Farid, & Nurul Fadhillah Khair. (2023). Peran Keluarga, Pendidikan, Perilaku Wirausaha Dan Trait Kepribadian Terhadap Karakter Kewirausahaan Lulusan Perguruan Tinggi. *Equivalent : Journal Of Economic*,

Accounting and Management, 1(2), 215–222. https://doi.org/10.61994/equivalent.v1i2.161

Yuliana, A. T. R. D., & Nuryana, Z. (2022). The Effect of Strengthening The Character Education of The “TADZKIROH” Perspective on The Religious Character of Students. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 10(1), 30–43. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v10i1.6042>.

Yusuf, I., Hartati, S., & Sumadi, T. (2021). Implementasi Pembelajaran Entrepreneurship di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1158–1168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1737>